BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses yang dilalui oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi, saling bertukar ide, perkembangan dan pengalaman dan merupakan kegiatan utama sekolah. Semua proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai yaitu mengantarkan siswa menjadi manusia yang berprestasi.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan untuk mengintensifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Realitas tersebut benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran di kelas baik pada tingkat menengah dan guru untuk menghindari pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru berpusat pada siswa memperbarui model, strategi, metode-metode dan pendekatan pembelajaran. Selain itu, untuk memudahkan proses pembelajaran digunakan media dan bahan ajar.

Guru mampu memilih media yang tepat untuk kegiatan pembelajaran penting dalam menarik perhatian siswa dalam belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar. Proses tujuan untuk memudahkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Adapun bahan ajar yang digunakan oleh guru IPA Biologi salah satunya adalah LKS (Lembar Kerja Siswa).

Menurut Habibi (2012), bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar kegiatan siswa yang berisi petunjuk siswa dalam memahami materi. LKS juga sebagai satu bahan ajar yang disusun oleh guru atau kelompok guru yang berisi materi dan latihan soal sebagai

penyederhanaan buku ajar yang materinya panjang yang kebanyakan siswa malas untuk membacanya. LKS diguanakan sebagai bahan ajar guna untuk memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar.

Mata Pelajaran IPA Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang meenggunakan LKS sebagai bahan ajar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada Kurikulum KTSP. Biologi yang mempelajari makhluk hidup dapat mendorong pengembangan karakter atau kreativitas siswa untuk menemukan dan berinovasi (*Scientific approach*), pengumpulan data/ informasi berbagai sumber (observing). Kemudian mengajukan pertanyaan dengan fakta yang (*Questioning*). Siswa akan menghubungkan keterkaitan antara variabel-variabel yang ada, menganalisis, membandingkan, mensintesis hubungan tersebut serta hipotesis (*Associatting*). Terakhir melakukan percobaan untuk membuktikan hubungan tersebut, melalui rancangan tersebut percobaan melaksanakan percobaan, menguji hipotesis, membuat kesimpulan dan meng-interpretasikan hasil pemecahan masalah serta mengkomunikasikan dalam bentuk laporan/ jurnal (Riandari, 2013).

LKS sebagai salah satu bahan ajar yang menurut sebagian guru adalah alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Widayanti (2009), bahwa LKS memiliki kelebihan tersendiri diantaranya materi sudah dirangkum ditambah dengan soal-soal latihan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi ajar IPA Biologi, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari bahan materi yang tidak tercantum dalam LKS dari sumber buku lainnya misalnya buku paket IPA Biologi, sehingga menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Selain kelebihan LKS juga memiliki kekurangan misalnya terbatasnya materi yang disampaikan, belum adanya jaminan kualitas LKS yang baik.

Semakin banyaknya kebutuhan bahan ajar LKS di sekolah-sekolah, Di Surakarata banyak LKS yang dicetak dari berbagai penerbit. Frekuensi penggunaan yang cukup tinggi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan

kualitas dan mutu isi LKS yng semakin tinggi pula. LKS yang memiliki kualitas atau mutu tinggi akan menguntungkan dan memberikan peningkatan pengetahuan yang baik terhadap pengguna LKS memiliki kualitas atau mutu yang rendah akan merugikan penggunanya. Menurut Widodo (1993), LKS yang berkualitas ditentukan oleh 3 hal a) Kesesuian isi LKS dengan Kurikulum, b) Adanya Indeks Pengaktifan siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi dan c) Evaluasi pembelajaran berupa soal-soal latihan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi

Menurut Anggraini (2009), LKS yang memiliki peringkat pertama untuk tingkat kesesuaian isi LKS dengan kurikulum 2004 adalah LKS Andante, disusul dengan LKS Gema Prestasi dan Merpati. LKS Andante dan Gema Prestasi termasuk pada kategori tinggi karena memiliki persentase antara 66,67 % s.d. 100 %. Sedangkan LKS Merpati termasuk pada kategori yang cukup karena hanya memiliki persentase antara 33,34 % s.d. 66,67 %.

LKS sebagai bahan ajar dalam pembelajaran masih belum memiliki standart kualitas isi seperti pada buku paket. Buku paket yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mendapat uji kelayakan mutu dan kuliatas oleh BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan). Oleh karena itu analisis kualitas isi LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan.Menurut Septyarina (2015), menunjukkan bahwa prosentase lembar kerja siswa buatan guru SMP Swasta Surakarta kelas VII semester 2 pada mata pelajaran IPA yang menggunakan kurikulum 2013 (87,2%) sangat baik sehingga LKS tersebut baik digunakan dalam proses belajar mengajar. Sesuai hasil penelitian tersebut, jika dibandingkan dengan penelitian Widayanti (2009), terdapat perbedaan prosentase lembar kerja siswa yang menunjukkan bahwa prosentase pada lembar kerja siswa biologi karya MGMP Kabupaten Pati semester genap (62,5%) dikategorikan baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya peneltian tentang" Perbandingan Kualitas LKS IPA Biologi yang Diterbitkan oleh PT. Percada, PT. Pratama Mitra Aksara, Usaha Makmur Solo dan CV. Putra Kertonatan"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah isi LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap telah sesuai dengan kurikulum KTSP?
2. Bagaimana tingkat pengaktifan siswa pada LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap berdasarkan indeks pengaktifan siswa?
3. Bagaimana prosentase soal latihan pada LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap berdasarkan muatan kognitif, psikomotorik dan afektif?

C. Pembatasan Masalah

1. Kesesuaian isi merupakan kesesuian materi dan indikator dalam LKS dengan Kurikulum KTSP.
2. Tingkat pengaktifan siswa merupakan indeks pengaktifan siswa yang terdapat dalam petunjuk kegiatan, gambar dan soal-soal latihan yang mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Presentase soal latihan merupakan presentase soal kognitif, psikomotorik dan afektif yang terdapat dalam LKS.
4. LKS yang digunakan merupakan LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang diterbitkan oleh 4 penerbit di Surakarta.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap telah sesuai dengan kurikulum KTSP?
2. Untuk mengetahui tingkat pengaktifan siswa pada LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap berdasarkan indeks pengaktifan siswa

3. Untuk mengetahui prosentase jenjang soal latihan pada LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap berdasarkan muatan kognitif, psikomotorik dan afektif?

E. Manfaat

1. Mahasiswa
   a. Penelitian diharapkan dapat mengetahui kesesuian isi LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap dengan kurikulum KTSP.
   b. Penelitian diharapkan mengetahui tingkat pengaktifan siswa pada LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap berdasarkan indeks pengaktifan siswa
   c. Penelitian diharapkan mengetahui prosentase jenjang soal latihan pada LKS IPA Biologi Kelas VII Semester Genap berdasarkan muatan kognitif, psikomotorik dan afektif.
2. Guru
   a. Penelitian diharapkan dalam penyusunannya kesesuaian isi LKS Biologi Kelas VII Semester Genap dengan kurikulum KTSP.
   b. Penelitian diharapkan mengetahui prosentase jenjang soal latihan pada LKS Biologi Kelas VII Semester Genap berdasarkan muatan kognitif, psikomotorik dan afekif.